

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek di dalam kehidupan yang memegang peranan penting dalam suatu negara didunia, karena suatu negara yang akan mencapai kemajuan jika pendidikan di suatu negara tersebut memiliki kualitas yang baik. Pendidikan adalah bagian dari upaya memungkinkan setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar tumbuh menjadi pribadi yang berguna.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan dan pengembangan potensi seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan agar kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan menjadi lebih luas.

Aktivitas yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi tentunya dilakukan dengan belajar. Dengan belajar maka individu tersebut mendapatkan sesuatu yang baru dan menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang baru. Aktivitas belajar tersebut merupakan

proses pembelajaran, dengan melibatkan proses komunikasi dua arah antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan belajar dilakukan oleh siswa.

Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* berdampak di negara Indonesia karena mengganggu seluruh aspek-aspek kehidupan termasuk sektor pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan oleh *Covid-19* terhadap kesehatan warga sekolah maka dilakukan penutupan satuan pendidikan. Kegiatan Pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR), menurut (Sulihin dkk 2021:2) kebijakan tersebut agar siswa di berbagai jenjang pendidikan tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan.

Bersumber dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa, terdapat kelebihan dan kekurangan dari Pembelajaran berbasis daring yang diterapkan setiap sekolah khususnya SMA Negeri 18, kelebihanannya adalah Siswa terhindar dari wabah covid 19 karena tidak menimbulkan kerumunan di ruangan kelas melainkan pembelajaran dilakukan hanya dirumah, Guru dan Siswa dapat melakukan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online seperti *Quizizz, Google Form, Google Classroom, Quipper, Youtube* dan lain sebagainya. Tetapi kekurangannya juga sangat dirasakan oleh siswa dan guru, karena komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik hanya dapat dilakukan melalui Sosial Media dan Aplikasi Pembelajaran Online tanpa komunikasi langsung di sebuah ruangan kelas seperti pembelajaran sebelum pandemi covid 19 dan tingkat pemahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran cenderung rendah serta melihat kesiapan belajar siswa yang cenderung tidak siap

untuk menerima pelajaran, karena berbagai alasan seperti siswa tidak memiliki kuota internet, Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, siswa telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, Tugas yang diberikan kepada murid sangat banyak, karakter ataupun perilaku murid sulit dipantau, sehingga pembelajaran daring kurang efektif dan memicu adanya penurunan kualitas pendidikan.

Dengan melihat implikasi Kebijakan Pemerintah tentang Pedoman Penyelenggaraan BDR yang mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah ternyata harus dirancang ulang, yakni dengan menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dimana tercantum tentang rambu-rambu pelaksanaan PTMT, dengan adanya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang telah dianjurkan pada bulan juli 2021 diyakini sebagai awal tahun pelajaran dengan kembali melakukan pembelajaran di sekolah setelah lebih kurang 2 tahun telah melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dan menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanto, A (2022 : 54) bahwa :

Kebijakan Pelaksanaan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang dilakukan Pemerintah sebagai solusi dari masalah yang timbul dari pembelajaran daring dan kekhawatiran negara akan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) siswa di era pandemi covid 19. Namun pada era ini yang ditandai dengan kebebasan akses informasi, komunikasi dan pengetahuan secara transparan, *hyper* cepat dan mudah bahkan sistem pendidikan dan pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan teknologi semakin akseleratif. Sehingga peserta didik diharapkan untuk,

memiliki soft skill antara lain kemauan dan kemampuan adaptasi belajar, kolaborasi dan kreativitas untuk membantu pengakselerasian mutu pendidikan di era *New Normal*.

Salah satu sekolah di Kota Medan yang telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah SMA Negeri 18 Medan. PTMT telah berlangsung pada pertengahan semester ganjil di bulan Oktober sampai sekarang.. Dengan melihat perubahan Alternatif Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 juga harus disesuaikan dengan warga sekolah, salah satunya siswa sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Siswa yang semula melakukan pembelajaran secara daring lebih kurang 2 tahun harus dapat memiliki kemampuan adaptasi/menyesuaikan diri kembali dalam pembelajaran tatap muka terbatas di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustakim, dkk (2021:177) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan keadaan normal karena harus menyesuaikan dengan protokoler kesehatan dan kenyamanan semuanya baik pendidik maupun peserta didik.

Dalam observasi awal, dimulainya kembali pembelajaran tatap muka terbatas peneliti menemukan berbagai masalah yang timbul dari siswa-siswi *Non* unggulan kelas XI jurusan IPA 2-5 dan IPS 2 dalam proses pembelajaran. Bahwa terdapat siswa tertidur didalam kelas, melamun di tempat duduknya, bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung. Serta apabila diinstruksikan oleh gurunya untuk memberikan dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran siswa cenderung malu untuk berargumentasi serta siswa cenderung pasif. Kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri kembali dalam aktivitas pembelajaran tatap muka belum optimal, siswa berpandangan bahwa Pembelajaran Daring sudah

nyaman untuk diaplikasikan pada peserta didik. Sehingga untuk memperkuat hasil observasi awal peneliti menyebarkan angket kepada 40 siswa-siswi *Non Unggulan* kelas XI Jurusan IPA 2-5 dan IPS 2 di SMA Negeri 18 Medan. untuk mengetahui lebih rinci seberapa besar persentase kemampuan adaptasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas kembali setelah dilakukan pembelajaran daring. Hasil Observasi awal penelitian dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Adaptasi**

No.	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda sudah nyaman dengan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka terbatas	34	85%	6	15%
2.	Apakah anda sangat termotivasi dalam pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka terbatas	18	45%	22	55%
3.	Apakah anda lebih memilih pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas	18	45%	22	55%
4.	Apakah anda dapat mengatur jadwal belajar saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas	24	60%	16	40%

*Sumber : Angket Observasi Awal*

Berdasarkan tabel diatas, Dapat diketahui dari item I terdapat 85% siswa sudah nyaman dalam pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka dan. Selanjutnya pada item II dan III terdapat 55 % siswa tidak termotivasi dan tidak memilih dalam pembelajaran daring tetapi termotivasi dan memilih pembelajaran tatap muka terbatas. Serta pada item IV terdapat 60% siswa dapat belajar saat

pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi pada pembelajaran tatap muka terbatas belum optimal.

Selain kemampuan adaptasi yang diperlukan sebagai skill yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran di era New Normal saat ini, terdapat kesiapan belajar yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di Era New Normal saat ini. Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa Kesiapan belajar siswa-siswi *Non* Unggulan kelas XI Jurusan IPA 2-5 dan IPS 2 cenderung masih rendah, peneliti menemukan siswa yang suka mencontek hasil pekerjaan rumah temannya, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak membawa buku mata pelajaran, kurangnya minat membaca buku bahkan kemauan untuk bertanya kepada guru pun sudah berkurang, hal tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan kemudahan dan fleksibelnya gadget untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk memperkuat hasil observasi awal peneliti menggunakan angket untuk mengetahui lebih rinci seberapa besar persentase kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas kembali setelah dilakukan pembelajaran daring. Hasil Observasi awal penelitian dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2**  
**Kesiapan Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda sangat aktif dalam pembelajaran daring	20	50%	20	50%

	daipada pembelajaran tatap muka terbatas				
2..	Apakah anda sangat rajin membaca materi pelajaran saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas	20	50%	20	50%
3.	Apakah anda sangat berminat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas	17	42,5%	23	57,5%
4.	Apakah anda dapat belajar mandiri saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas	26	65%	14	35%

*Sumber : Angket Observasi Awal*

Berdasarkan tabel diatas, pada pada item I dan II menunjukkan bahwa hanya sebagian besar dengan persentase 50% siswa yang sangat siap perihal keaktifan dan kegiatan membaca materi dalam pembelajaran tatap muka terbatas, pada item III terdapat 57,5% siswa sangat berminat pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dan item IV terdapat 65% siswa dapat belajar mandiri saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa untuk belajar mandiri pada pembelajaran tatap muka terbatas masih rendah.

Menurut El Khuluqo (2017: 242-243). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada era New Normal diharapkan dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan pendidik maupun peserta didik.

Dalam Observasi awal yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Negeri 18 Medan, peneliti menemukan perbedaan dalam aktivitas pembelajaran di kelas unggulan dan *Non* unggulan di kelas XI dimana siswa tersebut sudah hampir 2 tahun melaksanakan pembelajaran daring harus memulai kembali pembelajaran langsung didalam kelas bersama guru dan siswa lainnya, ditemukan pada kelas XI unggulan yaitu XI IPA 1 dan XI IPS 1 dimana siswa menunjukkan keaktifannya saat melakukan pembelajaran yang diberikan guru, dapat memanfaatkan waktu belajar yang terbatas dengan baik, semangat untuk mengerjakan tugas pelajaran, dan sangat mematuhi protokol kesehatan diruangan kelas maupun didalam kelas.

Sedangkan siswa-siswi *Non* Unggulan di kelas XI Jurusan IPA 2-5 dan IPS 2 di SMA Negeri 18 Medan tahun ajaran 2021/2022. terdapat siswa yang masih tidak aktif dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan tidak ada semangat belajar, terdapat siswa yang tidak mempedulikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker didagu dan tidak menjaga jarak dengan teman sebangku, bernyanyi diruangan kelas yang mengganggu kenyamanan peserta didik yang lainnya dan apabila peserta didik yang masuk *shift* 2 dengan kelas siang terlihat siswa mudah lelah, kurang berkonsentrasi atau bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung Serta ketentuan terbatasnya waktu tatap muka diruangan kelas mengurangi kesempatan pendidik untuk memberikan materi dan tugas kepada peserta didik yang hanya bertemu satu kali dalam seminggu dengan mata pelajaran tersebut dan membuat siswa belum cukup untuk menerima materi yang disampaikan guru karena guru terkesan masih terburu-buru dan waktu berdiskusi

antar siswa terlalu singkat sehingga peneliti melihat bahwa efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas masih belum berjalan dengan baik dan kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh kemampuan adaptasi dan Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era New Normal di SMA Negeri 18 Medan*".

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan adaptasi pada pembelajaran tatap muka terbatas belum optimal.
2. Siswa sudah nyaman dalam pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas
3. Siswa dapat mengatur jadwal belajar saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka terbatas.
4. Kesiapan Belajar siswa untuk belajar mandiri cenderung masih rendah.
5. Terdapat Siswa yang suka mencontek hasil pekerjaan rumah temannya.
6. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
7. Siswa tidak membawa buku mata pelajaran.
8. kurangnya motivasi siswa tersebut untuk membaca buku bahkan kemauan untuk bertanya kepada guru.
9. Perbedaan Proses pembelajaran di kelas XI unggul yang cenderung aktif dan tepat waktu dalam pengerjaan tugas sedangkan kelas XI Non Unggulan cenderung tidak aktif.

10. Sebagian siswa tidak menerapkan protokol kesehatan dan mengganggu kenyamanan diruangan kelas.
11. Terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
12. Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas kurang berjalan dengan baik dan kurang optimal.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dalam meneliti, maka peneliti membuat batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Adaptasi adalah kemampuan adaptasi siswa *Non* Unggulan kelas XI IPA 2- 5 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 18 Medan terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* terhitung pada tanggal 21 Juli 2021 sampai semester genap 2022.
2. Kesiapan Belajar adalah Kesiapan belajar siswa *Non* Unggulan kelas XI IPA 2- 5 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 18 Medan terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* terhitung pada tanggal 21 Juli 2021 sampai semester genap 2022.
3. Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada siswa *Non* Unggulan di kelas XI IPA 2-5 dan XI IPS 2 SMA Negeri 18 Medan pada Era *New Normal* terhitung pada tanggal 21 Juli 2021 sampai semester genap 2022.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Kemampuan Adaptasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di SMA Negeri 18 Medan ?
2. Apakah Kesiapan Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di SMA Negeri 18 Medan ?
3. Apakah Kemampuan Adaptasi Dan Kesiapan Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* Di SMA Negeri 18 Medan ?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Adaptasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di SMA Negeri 18 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di SMA Negeri 18 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal* di SMA Negeri 18 Medan.

## 1.6 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan tentang Kemampuan Adaptasi dan Kesiapan Belajar siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan kesiapan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era *New Normal*.

#### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwasanya kemampuan adaptasi dan

kesiapan belajar sangat diperlukan bagi efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada Era *New Normal*.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya yang sejenis dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna kedepannya.

